

Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX SMP

Ki Ahmad Saleh Amirullah¹

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata mengenai penerapan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMP. Penelitian ini mengambil subjek siswa dan siswi kelas IX sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes esay. Pada tes awal nilai rata-rata siswa 4,00, pada siklus I nilai rata-rata siswa 5,12, pada siklus II nilai rata-rata siswa 5,72, pada siklus III nilai rata-rata siswa 7,44. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMP.

Kata kunci: Unsur intrinsik, cerpen, Pembelajaran inkuiri.

Abstract: *The purpose of this study is to get a more real picture of the application of inquiry learning in improving the ability to analyze the intrinsic elements of short stories for students in grade IX of junior high school. This study took the subjects of class IX students and students as many as 36 people. Data collection was carried out by essay test method. In the initial test the average score of students was 4.00, in the first cycle the average score of students was 5.12, in the second cycle the average value of the students was 5.72, in the third cycle the average value of students was 7.44. So it can be concluded that inquiry learning can improve the ability to analyze the intrinsic elements of short stories for students in grade IX of junior high school.*

Keywords: *Intrinsic elements, short stories, inquiry learning.*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu wadah dalam mengaplikasikan ide-ide gagasan dari pengarang dalam bentuk ungkapan bahasa yang mengesankan, baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam karya sastra terdapat berbagai jenis kritik, saran, nasehat, dan pengetahuan yang berharga dari pengarang itu sendiri. Sehingga karya sastranya mampu berperan aktif dalam pendewasaan suatu masyarakat secara terus menerus dengan mengikuti gerak atau peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

¹ Guru SMPN 1 Pujut, Lombok Tengah, NTB, Indonesia, ahmad.saleh@gmail.com

Oleh karena itu, kehadiran pengajaran sastra di dunia sebagai cabang seni hampir sama dengan adanya manusia, karena ia diciptakan dan dinikmati manusia, baik dari aspek penciptanya yang mengapresiasi pengalaman batinnya. Pengajaran sastra akan membentuk kemampuan berimajinasi, karena sastra merupakan salah satu bagian dari kesenian yang memiliki unsur keindahan baik dari bentuk dan isinya. Karya sastra mempunyai dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek isi. Aspek bentuk adalah hal-hal yang menyangkut objek atau isi karya sastra, yaitu pengalaman hidup manusia, seperti sosial budaya, kesenian, cara berfikir masyarakat dan sebagainya. Dari aspek isi, yaitu cerpen menggambarkan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelakunya memuat misi tertentu yang sifatnya sugestif.

Membaca suatu karya sastra akan memperoleh sesuatu yang dapat memperkaya wawasan atau meningkatkan harkat hidup, dapat mempengaruhi cara orang-orang berpikir tentang hidup baik dan buruk, benar dan salah. Dengan kata lain, dalam suatu karya sastra tidak hanya mengandung nilai estetika, namun juga tertatam nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra. Cerita pendek yang lebih dikenal dengan sebutan cerpen, merupakan terjemahan dari kata *short story* dari bahasa Inggris yang merupakan salah satu bentuk cerita fiksi. Cerpen merupakan cerita yang digemari oleh banyak orang, karena isi dari cerpen banyak mengandung nilai kehidupan sehari-hari yang artinya salah satu dari nilai kehidupan dalam masyarakat dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik dan penuh konflik.

Pembelajaran sastra khususnya kemampuan memahami cerpen mengandung arti adanya konsep pengenalan dan pemahaman terhadap cerpen. Apresiasi siswa dapat secara terus menerus, efektif, dan kreatif terhadap suatu kegiatan sastra. Kegiatan memahami sastra berkaitan erat dengan latihan mempelajari perasaan, penalaran, dan daya imajinasi serta kepekaan terhadap fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Pengajaran cerpen hanyalah sebagian pengajaran sastra selain puisi, prosa, maupun drama. Karya sastra cerpen sebagai salah satu karya seni, bukan untuk dipahami atau dihafalkan tetapi sebaiknya karya sastra ini benar-benar disajikan untuk dinikmati. Dengan membaca cerpen siswa dapat menghilangkan ketegangan psikis dan emosinya, hal lainnya juga mampu membangkitkan daya kreasi dan memperoleh nilai keindahan (estetika).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 1 Pujut ditemukan bahwa (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (2) guru mengajar masih menggunakan metode yang monoton misalnya metode

ceramah saja. Kedua persoalan tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Dalam hal itu peneliti menawarkan metode inkuiri sebagai solusinya. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Metode inkuiri pada dasarnya adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Trianto, 2011:13-14). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam beberapa siklus pada pembelajaran menganalisis unsur *intrinsik* cerpen di kelas IX SMP.

Hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dengan penggunaan metode *inkuiri* dalam pengajaran menganalisis cerpen dengan mengaktifkan peran siswa sehingga keaktifan dan keantusiasan dalam belajar dan keberhasilan belajar yang akan diukur dengan tes keberhasilan belajar siswa. Hasil evaluasi mengarahkan penelitian untuk merevisi semua upaya perbaikan terhadap hambatan pada perencanaan pada siklus berikutnya sampai ditemukan tindakan terbaik untuk memperoleh kevalidannya yaitu sampai siklus ke-n dan target nilai yang ingin dicapai yaitu 6,0.

Prosedur penelitian tentang penggunaan metode *inkuiri* dalam pengajaran menganalisis cerpen yang dikemas dalam tindakan kelas dan menggunakan tiga siklus. Sebagai gambaran penelitian ini menggunakan strategi alternatif penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus.

Refleksi awal → Rencana tindakan I → Tindakan I (Observasi, Wawancara, dan Tes) → Refleksi (hasil baik/buruk) → Rencana Tindakan II → Tindakan II (Observasi, Wawancara, dan Tes) → Refleksi (hasil baik/buruk) → Rencana Tindakan III → Tindakan III (Observasi, Wawancara, dan Tes) → Refleksi (hasil baik/buruk) → seterusnya memutuskan tindakan selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian latihan untuk menganalisis unsur intrinsik sebuah cerpen dengan cara menjawab soal uraian atau essay yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan jumlah soal sebanyak 6 buah soal dengan penilaian setiap soal rentang nilai antara 1-10. Penilaian terhadap hasil analisis tersebut dilakukan dengan menyesuaikan aspek-aspek yang akan dinilai secara cermat berdasarkan landasan teoritis yang ada. Adapun aspek yang dijadikan kriteria penilaian dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yaitu (1) ketepatan dalam menemukan tema, (2) kemampuan menemukan alur, (3) kemampuan menemukan tokoh-tokoh dalam cerita, (4) kemampuan menentukan sudut pandang, (5) kemampuan menyebutkan latar/setting tempat dan waktu dalam cerita, dan (6) kemampuan menyebutkan gaya bahasa.

C. Temuan dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah disesuaikan dengan tahap-tahap dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Dari pelaksanaan PTK ini, diperoleh data yang diperlukan untuk dievaluasi. Data yang diperoleh adalah berupa hasil observasi terhadap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut. Data yang diambil berupa data hasil tes peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pujut.

1. Hasil Observasi Awal

Observasi dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari observasi inilah dapat diketahui permasalahan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama menganalisis unsur intrinsik cerpen. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah (1) pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat konvensional, (2) siswa hanya mengandalkan catatan dari guru dan berpedoman pada LKS, (3) siswa kurang motivasi, anak yang memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan tugas akan lebih cepat tugasnya selesai sebaliknya anak yang kurang motivasi, maka penyelesaian tugas lebih dan lama juga akan rendah kualitasnya, (4) siswa takut bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas, (5) siswa kurang mengerti bagaimana cara menemukan atau menganalisis unsur intrinsik cerpen.

2. Hasil Tes Awal

Pada tahap tes awal peneliti memberikan tes menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hasil prates kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Tes Awal Siswa

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%	Kategori
1.	10	0	0	0	0
2.	9	0	0	0	0
3.	8	0	0	0	0
4.	7	1	7	2,8%	Lebih dari cukup
5.	6	2	12	5,6%	Cukup
6.	5	4	20	11,1%	Hampir Cukup
7.	4	18	72	50,0%	Kurang
8.	3	10	30	27,7%	Kurang Sekali
9.	2	1	2	2,8 %	Buruk
10.	1	0	0	0	0
Jumlah		36	144	100%	
Rerata		4,00			Kurang

Berdasarkan Tabel 1 di atas telah menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%) nilai 6 kategori cukup sebanyak 2 orang (5,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 4 orang (11,1%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 3 kategori kurang sekali sebanyak 10 orang (27,7%), nilai 2 kategori buruk sebanyak 1 orang (2,8%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal dapat dikategorikan kurang, karena itu penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujut.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah (1) penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode inkuiri dapat menarik minat belajar siswa. Dengan memberikan siswa cerpen dapat membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan, dan (4) siswa masih belum berani bertanya bila diberi kesempatan bertanya oleh peneliti.

b. Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh hasil sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Siklus I

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%	Kategori
1.	10	0	0	0	0
2.	9	0	0	0	0
3.	8	0	0	0	0
4.	7	1	7	2,8%	Lebih dari cukup
5.	6	11	66	30,6%	Cukup
6.	5	15	75	41,6%	Hampir Cukup
7.	4	9	36	25,0%	Kurang
8.	3	0	0	0	0
9.	2	0	0	0	0
10.	1	0	0	0	0
Jumlah		36	184	100%	0
Rerata		5,12		Hampir Cukup	

Berdasarkan Tabel 2 di atas telah menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 5,12 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%) nilai 6 kategori cukup sebanyak 11 orang (30,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 15 orang (41,6%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 9 orang (25,0%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus I dapat dikategorikan ke dalam kelompok hampir cukup.

c. Refleksi Siklus I

Pada proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang aktif dan menyenangkan. Dilihat pada tabel 06 diketahui bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari pemerolehan nilai dalam evaluasi proses pembelajaran yang peneliti lakukan pada setiap akhir pertemuan, sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri semakin ditingkatkan.

Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus I masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada proses pembelajaran, yang perlu dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Masalah yang muncul pada siklus I adalah siswa

masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti, walaupun peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum cermat dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

4. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah (1) penyampaian tujuan pembelajaran dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, (2) penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode inkuiri dapat menarik minat belajar siswa. Dengan memberikan siswa cerpen dapat membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditemukan, dan (4) siswa sudah mulai berani bertanya bila diberi kesempatan bertanya oleh peneliti, (5) tes berupa lembar kerja siswa yang diberikan peneliti dapat dikerjakan siswa dengan sungguh-sungguh.

b. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan maka nilai rata-rata hasil tes dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perolehan Nilai Siklus II

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%	Kategori
1.	10	0	0	0	0
2.	9	0	0	0	0
3.	8	2	16	5,6%	Baik
4.	7	3	21	8,3%	Lebih dari cukup
5.	6	18	108	50,0%	Cukup
6.	5	9	45	25,0%	Hampir Cukup
7.	4	4	16	11,1%	Kurang
8.	3	0	0	0	0
9.	2	0	0	0	0
10.	1	0	0	0	0
Jumlah		36	206	100%	0
Rerata		5,72			Hampir Cukup

Berdasarkan Tabel 3 di atas nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 5,72 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 2 orang (5,6%) ,nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 3 orang

(8,3%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 9 orang (25,0%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 4 orang (11,1%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II dapat dikategorikan ke dalam kelompok hampir cukup, ketentuan belum mencapai target maka perlu dilanjutkan ke siklus III.

c. Refleksi Siklus II

Dari tabel di atas hasil tes dan observasi yang diperoleh dari siklus II dapat diketahui bahwa melalui inkuiri, sebagai pendekatan pembelajaran kemampuan menganalisis cerpen dapat ditingkatkan meskipun belum mencapai target. Hal ini bisa tercapai apabila guru memperhatikan cara penyajian materi pembelajaran dalam pembelajaran inkuiri.

Peningkatan kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II masih ada beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada saat proses pembelajaran siklus II, yaitu:

- 1) Dilihat dari individu masih ada siswa yang mendapat nilai kurang.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri.
- 3) Masih ada beberapa siswa kurang serius dalam menganalisis sebuah cerpen.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu dijadikan revisi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Peneliti menganggap perlu melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

5. Hasil Pelaksanaan Siklus III

a. Hasil Observasi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III ini dapat diketahui apakah perilaku siswa sudah menampakkan hasil yang lebih baik. Adapun hal-hal yang diamati seperti (1) perhatian siswa terhadap penjelasan peneliti meningkat, (2) siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang peneliti berikan ini dapat dilihat dari aktifnya siswa bertanya, (3) siswa sudah mampu menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemukan, dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

b. Hasil Tes Siklus III

Hasil tes siklus III dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perolehan Nilai Siklus II

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx	%	Kategori
1.	10	0	0	0	0
2.	9	0	0	0	0
3.	8	19	152	52,8%	Baik
4.	7	14	98	38,9%	Lebih dari cukup
5.	6	3	18	8,3%	Cukup
6.	5	0	0	0	0
7.	4	0	0	0	0
8.	3	0	0	0	0
9.	2	0	0	0	0
10.	1	0	0	0	0
Jumlah		36	268	100%	0
Rerata		7,44			Lebih dari cukup

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus III ini adalah 7,44 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%) ,nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 14 orang (38,9%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 3 orang (8,3%), sehingga kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siklus II dapat dikategorikan ke dalam kelompok lebih dari cukup.

c. Refleksi Siklus III

Peningkatan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil perbaikan. Tindakan yang dilakukan peneliti selama peneliti memberikan bimbingan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia oleh peneliti kepada siswa. Dilihat dari hasil tes siklus III dari tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang baik dan juga dilihat secara individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik serta dalam menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri terjadi perubahan dan mengalami peningkatan.

Secara umum tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus III ini dapat dikatakan berhasil dengan baik itu dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai para siswa peningkatan-peningkatan lainnya seperti:

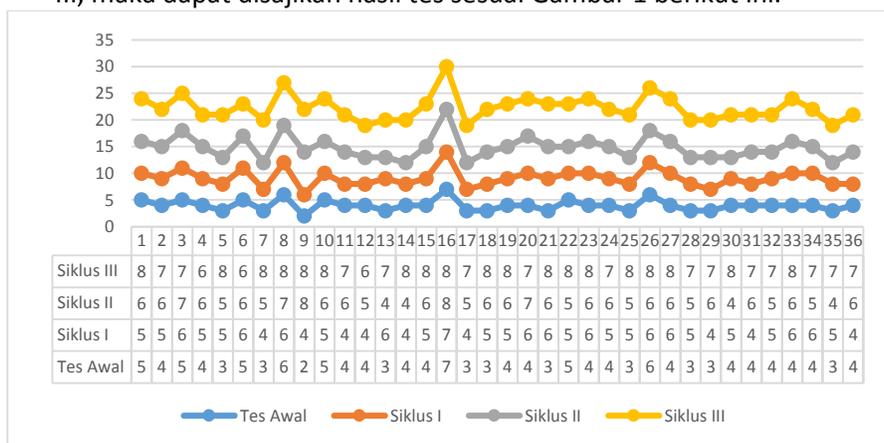
- 1) Semua siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif.
- 2) Siswa tidak enggan lagi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti.

3) Keaktifan siswa dalam menganalisis cerpen sangat baik.

Berdasarkan hasil yang dicapai, maka peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan pelaksanaan pembelajaran menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri, sebab hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria nilai baik yang ditentukan peneliti.

6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan pada tahap awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, maka dapat disajikan hasil tes sesuai Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

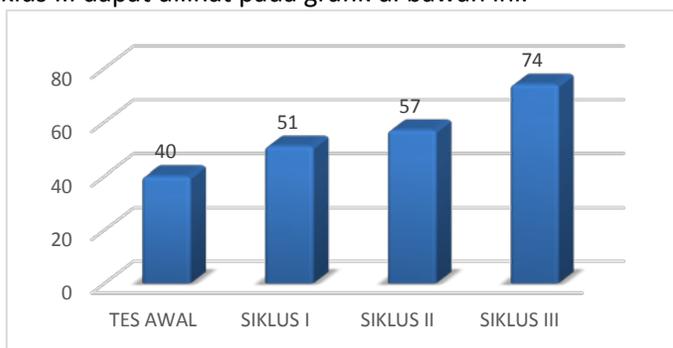
Hasil dari penelitian ini ditemukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam setiap siklus mulai tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

- a. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal siswa mencapai nilai rata-rata 4,00 dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada tes awal dapat dikategorikan kurang, karena itu penelitian tindakan kelas ini diadakan di SMP Negeri 1 Pujut.
- b. Pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata 5,12 dikategorikan hampir cukup. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa siswa sudah mengalami peningkatan. Pada proses belajar mengajar berlangsung dengan baik tetapi masih ada masalah yang muncul pada siklus I yaitu siswa masih ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti yang walaupun peneliti sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum cermat dan tepat dalam menganalisis unsur intrinsik

cerpen melalui pembelajaran inkuiri, maka peneliti perlu melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

- c. Pada siklus II siswa mencapai nilai rata-rata 5,72 dikategorikan hampir cukup. Dari hasil yang diperoleh diketahui siswa mengalami peningkatan nilai dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Peningkatan nilai pada siklus II disebabkan karena siswa tidak ragu lagi bertanya kepada peneliti mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Walaupun ada peningkatan nilai pada siklus II tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai kurang, dan masih ada siswa yang kurang serius dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus III.
- d. Pada siklus III siswa mencapai nilai rata-rata 7,44 dikategorikan lebih dari cukup. Dari hasil yang diperoleh siswa diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan, juga dilihat dari setiap individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik karena selama proses belajar mengajar berlangsung semua siswa berperan aktif, siswa tidak enggan lagi untuk bertanya dan keaktifan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sangat baik. Berdasarkan hasil yang dicapai, maka peneliti merasa tidak perlu lagi melanjutkan pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran inkuiri, sebab hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria nilai baik yang ditentukan peneliti.

Adapun hasil peningkatan pembelajaran menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX SMP dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Tes Awal, Siklus I, Siklus II, Sampai Tes Siklus III

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menganalisis cerpen melalui metode inkuiri mengalami peningkatan. Dari hasil tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa 4,00. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 5,12, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 5,72 dan pada siklus III telah mengalami peningkatan yang lebih baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 7,44. Sehingga kemampuan menganalisis cerpen melalui pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IX SMPN 1 Pujut Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMPN, hal ini terlihat pada beberapa tahapan pelaksanaan seperti **(1) Pre tes**, dari 36 siswa yang diteliti, nilai rata-rata 4,00 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%) nilai 6 kategori cukup sebanyak 2 orang (5,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 4 orang (11,1%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 3 kategori kurang sekali sebanyak 10 orang (27,7%), nilai 2 kategori buruk sebanyak 1 orang (2,8%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada tes awal dapat dikategorikan kurang; **(2) Siklus I**, dari 36 siswa yang diteliti, nilai rata-rata 5,12 dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (2,8%) nilai 6 kategori cukup sebanyak 11 orang (30,6%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 15 orang (41,6%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 9 orang (25,0%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siklus I dapat dikategorikan hampir cukup; **(3) Siklus II**, dari 36 siswa yang diteliti, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 5,72 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 2 orang (5,6%), nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 3 orang (8,3%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 18 orang (50,0%), nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 9 orang (25,0%), nilai 4 kategori kurang sebanyak 4 orang (11,1%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siklus II dapat dikategorikan hampir cukup; terakhir **(4) Siklus III** : Dari 36 siswa yang diteliti, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 7,44 dengan rincian nilai 8 kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%), nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 14 orang (38,9%), nilai 6 kategori cukup sebanyak 3 orang (8,3%), dari hasil yang diperoleh oleh siswa dapat

disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siklus III dapat dikategorikan lebih dari cukup.

Berdasarkan kesimpulan tersebut hendaknya (1) guru lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya cerpen, (2) guru dapat menggunakan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sastra khususnya dalam menganalisis cerpen, (3) guru hendaknya memberi dorongan atau memotivasi siswa yang kurang mampu, dengan jalan lebih banyak memberi latihan khususnya latihan menganalisis cerpen, dan (4) pemerintah hendaknya memberi perhatian yang lebih untuk menghasilkan perkembangan siswa, khususnya siswa SMP dalam rangka meningkatkan karya sastra dengan cara mencetak atau mendidik kader yang profesional dan berpengalaman sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astini Ni Nyoman. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dongeng Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati.
- Darisman, Muh, dkk. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Sumedang: UPI PRESS.
- Sanjaya, H. Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slavin, Robert. E. (2008). *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT. Nusa Media.
- Sugyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi. Pustaka.
- Wardani, I.G.A.K. (2008). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widya, Wendi, dkk. (2006). *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara